JURNAL BUANA
JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP
E-ISSN : 2615 – 2630 VOL-6 NO-1 2022

KONDISI SOSIAL EKONOMI BURUH TAHU DI KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Ghania Okta Viona[1], Surtani[2]
Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : ghaniaoktaviona15@gmail.com

ABSTRAK

Teknik pengumpulan data menggunakan angket.Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan formula persentase. Hasil rekap data diolah dengan menggunakan sistem pemberian pembobotan. Hasil penelitian 1). Kondisi pendapatan buruh tahu antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000/bulan. Pekerjaan sampingan mayoritas sebagai buruh tani dengan penghasilan antara Rp. 410.000 – Rp. 500.000/bulan,mayoritas tanggungan keluarga 5 orang, 2). Kondisi pemenuhan kebutuhan sandang buruh tahu rata-rata skor 2,9 termasuk kategori sedang,tergolong kondisi mampu, 3). Kondisi pemenuhan kebutuhan papan buruh tahu rata-rata skor 3,3 termasuk kategori sedang,tergolong kondisi mampu, 4). Kondisi pemenuhan kebutuhan pangan buruh tahu rata-rata skor 3,4 termasuk kategori sedang,tergolong kondisi mampu 5). Kondisi pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga buruh tahu rata-rata skor 3,1 termasuk kategori sedang,namun masih banyak yang termasuk pada kondisi cukup mampu, 6). Kondisi pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga buruh tahu rata-rata skor 2,5 termasuk kategori rendah,tergolong kondisi kurang mampu.

Kata Kunci : *Buruh Tahu,Pendapatan,Sandang,Papan,Pangan,Pendidikan Kesehatan*

ABSTRACT

The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique used was descriptive with a percentage formula. The results of the data recap were processed using a weighting system. Research results 1). The income condition of the tofu worker is between Rp. 1,000,000 - Rp. 1,500,000 / month. The majority of side jobs are as agricultural laborers with an income of between Rp. 410,000 - Rp. 500,000 / month, the majority of dependents are 5 people, 2). The condition of meeting the clothing needs of tofu workers with an average score of 2.9 is in the medium category, is classified as a capable condition, 3). The condition of meeting the needs of tofu workers' boards with an average score of 3.3 is in the medium category, is classified as a capable condition, 4). The condition of meeting the food needs of tofu workers with an average score of 3.4 is in the medium category, is classified as a capable condition 5). The condition of fulfilling the educational needs of the family of workers knows the average score of 3.1 is in the moderate category, but there are still many who are categorized as quite capable, 6). The condition of meeting the health needs of the family of tofu workers with an average score of 2.5 is in the low category,classified is underprivileged conditions.

Keywords : *Tofu Workers, Income, Clothing, Board, Food, Education and Health*

[1]Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang
[2]Dosen Jurusan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam potensi sumber daya alam yang beraneka ragam,yang mana dapat dimanfaatkan mulai dari hasil pertanian,pekebunan,perikanan,periwisata,kehutanan sampai kepada hasil pertambangannya.Untuk itu dengan adanya sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran kehidupan masyarakat.Sumber daya alam yang dimanfaatkan dapat dilakukan dengan pembangunan industri,pembangunan industri merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan cara untuk membuka sebuah lapangan pekerjaan untuk masyarakat serta berusaha menyediakan hasil barang dan jasa yang bermutu tinggi dengan harga saing yang bagus serta bisa dijadikan sebagai pembangunan daerah serta untuk pembangunan sektor lainnya.Banyak cara yang bisa dilakukan,salah satunya dengan adanya penyediaan industri, hal ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat seperti dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat baik itu dari segi ekonomi maupun sosial.

Menurut UU No.9 Tentang Usaha Kecil Menengah mengatakan bahwa pembangunan nasional industri kecil merupakan bagian integral dalam dunia usaha dan merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berpotensial dan berperan yan strategis untuk mewujudkan perekonomian yang nasional yang seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi.Dengan adanya industri baik itu yang berskala kecil maupun besar tentu akan memberikan pengaruh dan tentunya akan membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat.Salah satu contoh untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada adalah dengan berfungsi sebagai mata pencaharian ialah usaha pembuatan industri tahu,dengan memanfaatkan penggunaan bahan baku kedelai serta dalam proses pengerjaannya menggunakan modal,peralatan,keterampilan dan juga tentunya tenaga kerja (buruh) sebagai faktor-faktor dalam proses produksinya.Tahu adalah bahan pangan yang memang sangat popular dan juga cukup potensial di kalanagan masyarakat indonesia,tentunya hal ini dibuktikan dengan adanya tersebar industri tahu yang tersebar hingga ke penjuru nusantara serta produksi tahu memang sudah menjadi santapan yang popular dan sangat digemari oleh msayarakat indonesia.Oleh karena itu,tentu dengan adanya industri tahu tentu memerlukan pekerja (buruh) dalam sebuah industri tahu.Namun pekerjaan sebagai buruh tahu tentu memang tak mudah dan memerlukan tenaga dan stamina yang maksimal sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal juga dalam proses produksinya.

Dalam penelitian ini,peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.Alasan kenapa memilih pada lokasi ini karena di Kecamatan

Lubuk Sikaping terdapat beberapa industri-industri tahu yang secara langsung tentu memberikan kesempatan serta juga peluang yang bagus bagi para pencari kerja bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Lubuk Sikaping khususnya untuk buruh tahu.Untuk industri tahu yang ada di Kecamatan Lubuk Sikaping berdasarkan hasil observasi lapangan terdapat sebanyak 5 industri dengan 35 orang buruh tahu yang tersebar di Kecamatan Lubuk Sikaping.Dalam pengolahannya masih menggunakan alat-alat tradisional serta masih mengadalkan tenaga manusia dalam proses produksinya.Pembuatan tahu masih menggunakan cara yang tradisional dan teknologi yang digunakan pun masih sederhana.

Didalam suatu keluarga keanearagaman kebutuhan tentu banyak yang harus dipenuhi seperti kebutuhan sandang,papan,serta juga kebutuhan pangan.Tak bisa dipungkiri pendidikan juga tak kalah penting serta juga kondisi kebutuhan kesehatan keluarga.Pendidikan erat kaitan nya dengan penghasilan dan juga pendapatan.Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin besar pula peluang seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang dia inginkan agar pendapatannya pun juga lebih baik.Selain itu,kesehatan juga tak kalah pentin bagi sebuah keluarga untuk melihat keadaan keadaan fisik anggota keluarga baik itu kesehatan jasmani maupun rohani.Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya buruh tahu harus bekerja keras terhadap pekerjaan yang ditekuninya dengan sungguh-sungguh.

Untuk melihat keberlanjutan pada industri tahu ini juga sangat bergantung pada hasil produksi yang dihasilkan.Hasil penjualan yang dilakukan pada industri ini masih sangat terbatas,belum bisa mendatangkan keuntungan yang maksimal karena harganya yang relative murah,namun dari sisi lain bahan pokok nya cenderung mahal serta juga proses pembuatannya yang masih menggunakan alat-alat sederhana serta memerlukan tenaga yang besar. Dalam proses pengolahan produksi tahu lumayan memerlukan tenaga yang besar yaitu dimulai dari proses menggiling,menguap,menyaring,men cetak,dan yang terakhir adalah memotong serta digarap semua tahu yang sudah siap untuk dipasarkan.Untuk gaji atau upah yang diterima oleh buruh tahu ada yang berbentuk harian,bulanan,borongan dan juga per cetak tahu yang bisa di buat oleh para buruh tahu.Karena terkadang bahan baku untuk pembuatan tahu yaitu kedelai cenderung mahal dan susah didapatkan sehingga proses produksi tidak bisa dilakukan.Semua itu dilakukan oleh para buruh tahu,karena memang penghasilan yang diterima oleh buruh tahu tergantung kepada kebijakan di tempat industri tahu tersebut.Hal ini lah yang menyebabkan banyak buruh yang enggan bekerja pada industri ini.

Untuk lebih jelasnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu buruh industri tahu yaitu oleh bapak Imran beliau mengatakan :

"Saya bekerja disini sejak tahun 2016,namun penghasilan yang saya dapatkan tidak menentu.Belum

lagi sistem kerjanya yang lumayan menguras tenaga.Upah yang saya terima juga tergantung pada berapa banyak tahu yang bisa saya produksi.Tenaga yang dikeluarkan pun juga banyak,terkadang dalam sehari saya hanya dapat menyelesaikan 5 cetak sehari jadi saya harus melajutkan esok harinya agar dapat mendapatkan upah". (Imran,42 tahun).

Berdasarkan paparan dari bapak Imran tersebut menentukan bahwasanya pendapatnnya sebagai buruh tahu belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.Gambaran ini telah mewakili keadaan buruh tahu yang lainnya.Pendapatannya yang kurang tersebut tentu berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan juga kondisi sosial keluarganya.Oleh karena itu,dipandang untuk perlu mengkajinya dalam sebuah penelitian yang diangkat dalam sebuah judul ***"Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman"***

Oleh karena itu,dirasa perlu untuk mengetahui,1). Kondisi pendapatan burub tahu, 2). Kondisi pemenuhan kebutuhan sandang buruh tahu, 3). Kondisi pemenuhan kebutuhan papan buruh tahu, 4) Kondisi pemenuhan kebutuhan pangan buruh tahu, 5). Kondisi pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga buruh tahu, 6). Kondisi pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga buruh tahu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan juga tujuannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan variabel-variabel penelitian yang ada. menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:64), penelitian deksriptif kuantitatif digunakan apabila penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada masa sekarang,survey studi pengembangan informasi atau data yang dipakai antara lain pengamatan,angket dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman pada bulan Februari hingga Maret kurang lebih selama satu bulan pada tahun 2021.

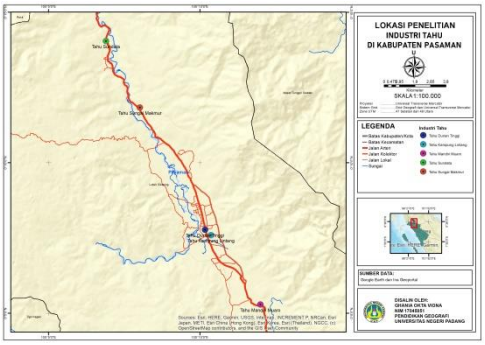

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang berjumlah 35 orang sedangkan sampel di ambil menggunakan teknik sampel jenuh atau jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan angket yang telah disiapkan.Sedangkan data

sekunder didapatkan melalui observasi dan pencatatan di lapangan sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.Teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket).

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisa deskriptif dengan dengan rumus formula persentase (%),yang dikemukakan oleh (Sudjana:129) :

$$P = \frac{f}{n} \text{x} 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frewensi

n : Jumlah Responden

100% : Angka ketetapan untuk responden

Dihitung dengan bobot penilaian melalui nilai tertinggi hingga nilai terendah sebagai berikut :

$$N_s = \frac{(AX5)+(BX4)+(CX3)+(DX2)+(EX1)}{N}$$

Ket :
A= Sangat Mampu
B= Mampu
C=Cukup Mampu
D=Kurang Mampu
E=Tidak Mampu.

1. N_s1-2,5 : Kategori Rendah
2. N_s2,6-3,5 : Kategori Sedang
3. N_s3,6-5 : Kategori Tinggi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) ,dengan menggunakan pengukuran skala riil dan skala *likert*.Indikator yang digunakan yaitu tingkat pendapatan buruh tahu,kondisi pemenuhan kebutuhan sandang buruh tahu,kondisi pemenuhan kebutuhan papan buruh tahu,kondisi pemenuhan kebutuhan pangan buruh tahu,kondisi pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga dan kondisi pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga dan buruh tahu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kbaupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.Secara astronomis Kecamatan Lubuk Sikaping terletak antara 100º02’ - 100º16’ BT dan 00º17’ LU - 00º03’ LU. Wilayah Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada gambar peta dibawah ini :

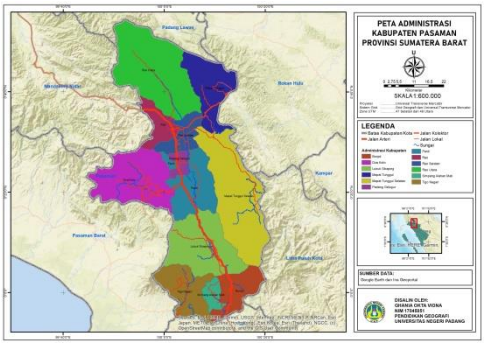

Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Pasaman

1.Tingkat Pendapatan Buruh Tahu

a. Pendapatan Buruh Tahu/Bulan

Hasil pengobatan data tentang pendapatan pokok buruh tahu pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pendapatan pokok buruh tahu/bulan

No.	Pendapata pokok buruh tahu/bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	< Rp.1.000.000	8	22,8
2.	Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000	17	48,5
3.	Rp.1.600.000 – Rp.2.000.000	5	14,2
4.	Rp.2.100.000 – Rp.2.500.000	3	8,5
5.	> Rp.2.500.000	2	5,7
Total		35	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2021

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.1.000.000 memperoleh sebanyak 8 responden (22,8%),responden yang memiliki pendapatan berkisar antara Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000 adalah sebanyak 17 responden (48,5%),sedangkan responden yang memiliki pendapatan antara Rp.1.600.000 – Rp. 2.000.000 adalah sebanyak 5 responden yang memperoleh pendapatan antara Rp.2.100.000 – Rp. 2.500.000 adalah sebanyak 3 responden (8,5%), sedangkan untuk responden yang memiliki pendapatan besar dari Rp.2.500.000 adalah sebanyak 2 responden (5,7%). Maka dapat kita simpulkan bahwa pendapatan pokok dari buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman mayoritas berkisar antara Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000/bulan yaitu sebanyak 17 responden.

b.Jenis Pekerjaan Sampingan

Hasil pengolahan data tentang jenis pekerjaan sampingan buruh tahu pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jenis pekerjaan sampingan

No.	Pekerjaan Sampingan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	13	37,1
2.	Berladang	8	22,8
3.	Warung	5	14,2
4.	Kuli	3	8,6
5.	Bertani (sawah)	2	5,7
6.	Tidak ada	4	11,4
Total		35	100

Sumber : Pengolahan Data Primer,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani adalah sebanyak 13 responden dengan (37,1%), responden yang memiliki pekerjaan sampingan berladang (sereh wangi,sayur-sayuran dll) adalah sebanyak 8 responden (22,8%), sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sampingan warung kecil-kecilan adalah sebanyak 5 responden (14,2%), responden yang memiliki pekerjaan sebagai kuli bangunan adalah sebanyak 3 responden (8,6%), sedangkan responden yang memilki pekerjaan sampingan sebagai petani sawah adalah sebanyak 2 responden (5,7%), serta responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan adalah sebanyak 4 responden (11,4%). Jadi,dapat disimpulkan bahwasanya jenis pekerjaan sampingan buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman mayoritas adalah sebagai buruh tani dengan 13 responden (37,1%).

c. Pendapatan Pekerjaan Sampingan

Hasil pengolahan data tentang jenis pekerjaan sampingan buruh

tahu pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Pendapatan pekerjaan sampingan

No.	Pendapatan Pekerjaan Sampingan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	< Rp.300.000	6	17,1
2.	Rp.300.000-Rp.400.000	9	25,7
3.	Rp.410.000-Rp.500.000	12	34,2
4.	Rp.510.000-Rp.600.000	2	5,7
5.	> Rp.600.000	2	5,7
6.	Tidak Ada	4	11,4
Total		35	100

Sumber : Pengolahan Data Primer,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan pekerjaan sampingan kecil dari Rp. 300.000 adalah adalah sebanyak 6 responden (17,1%), pada responden yang memiliki pendapatan dari pekerjaan sampingan antara Rp. 300.000 – Rp. 400.000 adalah sebanyak 9 responden (25,7%), sedangkan untuk pendapatan dari pekerjaan sampingan antara Rp. 410.000 – Rp. 500.000 adalah sebanyak 12 responden (34,2%), dan untuk pendapatan dari pekerjaan sampingan antara Rp.510.000 – Rp. 600.000 adalah sebanyak 2 responden (5,7%), untuk pendapatan dari pekerjaan sampingan besar dari Rp. 600.000 adalah sebanyak 2 responden (5,7%), dan sedangkan untuk responden yang tidak memiliki pendapatan dari pekerjaan sampingan adalah sebanyak 4 responden (11,4%). Dapat kita simpulkan bahwasanya pendapatan dari pekerjaan sampingan buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman mayoritas pada Rp. 410.000 – Rp. 500.000 sebanyak 12 responden (34,2%)/bulannya.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga Buruh Tahu

Hasil pengolahan data tentang jumlah tanggungan keluarga buruh tahu pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Buruh Tahu

No.	Jumlah Tanggungan	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1.	2 orang	1	2,9
2.	3 orang	2	5,7
3.	4 orang	9	25,7
4.	5 orang	16	45,7
5.	6 orang	5	14,3
5.	≥ 6 orang	2	5,7
Total		35	100

Sumber : Pengolahan Data Primer,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 1 responden (2,9%) dan jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang adalah sebanyak 3 orang (5,7%), sedangkan untuk responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 4 orang yaitu sebanyak 9 responden (25,7%), untuk responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang adalah 16 responden (45,7%) dan untuk jumlah responden yang memiliki tanggungan 6 orang adalah sebanyak 5 responden (14,3%), sedangkan untuk jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 6 orang adalah sebanyak 2 responden (5,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tanggungan keluarga buruh tahu

adalah sebanyak 5 orang yaitu dengan 16 responden (45,7%).

2. Kondisi Pemenuhan Kebutuhan Sandang Keluarga Buruh Tahu

Berdasarkan hasil kuesioner (angket) dengan buruh tahu tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan sandang (pakaian) berdasarkan hasil dari rekapitulasi dengan menggunakan skala *likert* adalah sebagai berikut : kemampuan keluarga buruh tahu dalam memenuhi pakaian rumah (sehari-hari) telah memperoleh skor 3,7 yang mana termasuk kepada kategori tinggi. Sedangkan untuk kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan seragam sekolah anak-anak memperoleh skor 3,5 yang mana berada pada kategori sedang. Pada kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pakaian untuk bekerja memperoleh skor 3,7 yang termasuk kepada kategori tinggi. Dan untuk kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan akan pakaian sholat memperoleh skor 3,8 yaitu termasuk ke dalam kategori tinggi. Untuk kemampuan keluarga membeli kebutuhan pakaian untuk keluar rumah (liburan) memperoleh skor 2,7 yang termasuk pada kategori sedang. Sedangkan untuk kemampuan keluarga untuk membeli pakaian setiap hari raya memperoleh skor 2,5 termasuk pada kategori rendah. Kemampuan keluarga untuk membeli pakaian baru setiap tahunnya (diluar pakaian hari raya) memperoleh skor 2,0 yaitu tergolong kepada kategori rendah. Pada kemampuan keluarga untuk membeli barang perhiasan (emas) memperoleh skor yaitu 1,7 tergolong kepada kategori rendah.

Berdasarkan pengolahan data pada data di setiap indikator diatas dapat disimpulkan bahwasanya secara umum kemampuan keluarga buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dala, memenuhi kebutuhan sandang (pakaian) memiliku rata-rata skor 2,9 yang mana berada pada kategori sedang, dengan jumlah frekuwensi yang paling tinggi adalah 30,6% yang tergolong pada kategori mampu.

3. Kondisi Pemenuhan Kebutuhan Papan Keluarga Buruh Tahu

Berdasarkan hasil dari kuesioner (angket) dengan buruh tahu tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan papan (rumah) rekapitulasi dengan menggunakan skala *likert* adalah sebagai berikut : kemampuan keluarga buruh tahu dalam menyediakan tempat tinggal sendiri telah memperoleh skor 2,8 yang mana termasuk kepada kategori sedang. Sedangkan untuk kemampuan keluarga menyediakan tempat tinggal permanen memperoleh skor 3,1 yang mana berada pada kategori sedang. Pada kemampuan keluarga untuk menyediakan perlengkapan/peralatan rumah tangga memperoleh skor 3,4 yang termasuk kepada kategori sedang. Dan untuk kemampuan keluarga untuk menyediakan fasilitas elektronik memperoleh skor 3,8 yaitu termasuk ke dalam kategori tinggi. Untuk kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan bahan bakar memperoleh skor 3,5 yang mana termasuk pada kategori sedang. Sedangkan untuk kemampuan keluarga untuk memenuhi fasilitas penerangan rumah memperoleh skor

4,2 termasuk pada kategori tinggi. Sedangkan kemampuan keluarga untuk menyediakan ruangan tamu memperoleh skor 2,9 yaitu tergolong pada kateogori sedang. Untuk kemampuan keluarga menyediakan kamar tidur memperoleh skor yaitu 3,8 yang tergolong pada kategori tingg, untuk kemampuan menyediakan kamar mandi atau WC memperoleh skor 2,9 yang tergolong pada kategori sedang. Dan untuk kemampuan keluarga menyediakan ruang dapur memperoleh skor 3,4 yang termasuk pada kategori sedang.

Berdasarkan pengolahan data pada data di setiap indikator diatas dapat disimpulkan bahwasanya secara umum kemampuan keluarga buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam memenuhi kebutuhan papan (rumah) memiliki rata-rata skor 3,3 yang mana berada pada kategori sedang, dengan jumlah frekuensi yang paling tinggi adalah 39,1 % yang tergolong pada kategori mampu.

4. Kondisi Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Buruh Tahu

Berdasarkan hasil dari kuesioner (angket) dengan buruh tahu tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan pangan (makanan) rekapitulasi dengan menggunakan skala *likert* adalah sebagai berikut : kemampuan keluarga buruh tahu untuk memenuhi kebutuhan makan 3 kali sehari telah memperoleh sor 3,1 yang mana termasuk pada kategori sedang. Sedangkan untuk kemampuan keluarga menyediakan variasi (jenis) makanan memperoleh skor 2,7 yang mana berada pada kategori sedang. Pada kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat (nasi) memperoleh skor 3,6 yang termasuk pada kategori tinggi. Dan untuk kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan protein (lauk-pauk) memperoleh skor 3,5 yang termasuk pada kategori sedang. Untuk kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan sayur-sayuran memperoleh skor 3,8 yang termasuk pada kategori tinggi. Sedangkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan akan buah-buahan memperoleh skor 2,5 yang termasuk pada kategori rendah. Sedangkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan akan air minum memperoleh skor 4,4 yang termasuk pada kategori tinggi.

Berdasarkan pengolahan data di setiap indikator diatas dapat disimpulkan bahwasanya secara umum kemampuan keluarga buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam memenuhi kebutuhan pangan (makanan) memiliki rata-rata skor 3,4 yang mana berada pada kategori sedang, dengan jumlah frekuensi yang paling tinggi adalah 30,4% yang mana tergolong pada kategori mampu.

5. Kondisi Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Keluarga Buruh Tahu

Berdasarkan hasil dari kuesioner (angket) dengan buruh tahu tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan pendidikan rekapitulasi dengan menggunakan skala *likert* adalah sebagai berikut : kemampuan keluarga buruh tahu dalam menyekolahkan anak-anak ke jenjang SD telah memperoleh skor

3,7 yang telah memperoleh skor 3,7 yang mana termasuk pada kategori tinggi. Sedangkan kemampuan keluara untuk menyekolahkan ke jenjang SMP memperoleh skor 3,4 yang mana berada pada kategori sedang. Pada kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anak-anak ke jenjang SMA memperoleh skor 2,8 yang termasuk pada kategori sedang. Dan untuk kemampuan keluarga melanjutkan ke perguruan tinggi memperoleh skor 2,5 yaitu termasuk ke dalam kategori rendah. Untuk kemampuan keluarga menyediakan biaya sekolah anak-anak memperoleh skor 3,7 yang mana berada kategori tinggi. Sedangkan untuk kemampuan keluarga menyediakan perlengkapan sekolah anak-anak memperoleh skor 2,7 termasuk pada kategori sedang.

Berdasarkan pengolahan data pada data di setiap indikator dapat disimpulkan bahwasanya secara umum kemampuan keluarga buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam memenuhi kebutuhan pendidikan memiliki rata-rata skor 3,1 yang mana berada pada kategori sedang,dengan jumlah frekuwensi yang paling tinggi adalah 40,9 % yang tergolong pada kategori cukup mampu.

6. Kondisi Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan Keluarga Buruh Tahu

Berdasarkan hasil dari kuesioner (angket) dengan buruh tahu tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan kesehatan rekapitulasi dengan menggunakan skala *likert* adalah sebagai berikut : kemampuan keluarga buruh tahu dalam menyediakan biaya untuk pengobatan apabila ada yang sakit telah memperoleh skor 2,6 yang termasuk pada kategori sedang. Sedangkan untuk kemampuan menyediakan obat-obatan untuk keluarga apabila ada keluarga yang sakit memperoleh skor 2,2 yang mana berada pada kategori rendah. Pada kemampuan keluarga untuk membawa anggota keluarga ke rumah sakit apabila ada yang sakit memperoleh skor 2,7 yang termasuk pada kategori sedang. Dan untuk kemampuan keluarga untuk menyediakan tempat pembuangan sampah sementara dalam rumah memperoleh skor 2,7 yang termasuk pada kategori sedang.

Berdasarkan pengolahan data pada di setiap indikator diatas dapat disimpulkan bahwasanya secara umum kemampua keluarga buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam memenuhi kebutuhan kesehatan memiliki rata-rata skor 2,5 yang mana berada pada kategori rendah,dengan jumlah frekuensi yang paling tinggi adalah 42,1 % yang tergolong pada kategori kurang mampu.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan juga pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pendapatan buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikapinh Kabupaten Pasaman berkisar antara Rp.1.000.000 – Rp.

1.500.000/bulan,dengan pekerjaan sampingan buruh tani dengan penghasilan berkisar antara Rp.410.000 – Rp. 500.000/bulan,sedangkan untuk jumlah tanggungan keluarga buruh tahu adalah sebanyak 5 orang.

2. Kondisi pemenuhan kebutuhan sandang (pakaian) buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang secara umum memiliki rata-rata skor 2,9 yang termasuk pada kategori sedang. Rata-rata sudah tergolong pada kondisi mampu.
3. Kondisi pemenuhan kebutuhan papan (rumah) buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang secara umum memiliki rata-rata skor 3,3 yang termasuk kepada kategori sedang. Rata-rata sudah tergolong pada kondisi mampu.
4. Kondisi pemenuhan kebutuhan pangan (makanan) buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang secara umum memiliki rata-rata skor 3,4 yang termasuk pada kategori sedang. Rata-rata sudah tergolong pada kondisi mampu.
5. Kondisi pemenuhan kebutuhan pendidikan buruh tahu di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang secara umum memiliki rata-rata skor 3,1 yang termasuk pada kategori sedang. Namun masih banyak yang termasuk pada kategori cukup mampu.
6. Kondisi pemenuhan kebutuhan kesehatan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang secara umum memiliki rata-rata skor 2,5 yang termasuk pada kategori rendah. Rara-rata tergolong pada kondisi kurang mampu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada masyarakat di Kecamatan Lubuk Sikaping,agar lebih bisa meningkatkan dan juga lebih memperhatikan lebih baik lagi kondisi sosial maupun ekonomi,terutama untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dan juga kesehatan keluarga meskipun pekerjaan sebagai buruh tahu tidak menjanjikan dan memiliki pendapatan yang terbilang tidak menentu agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.
2. Disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakatnya dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan yang baru untuk masyarakat agar kondisi sosial dan juga ekonomi masyarakat ke depannya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Putro, P. (2013). *Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo). Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Sosiologi-Antropologi, 13659.

Sudjana, N., & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI No. 9 . 1995. Tentang Usaha Kecil Menengah

Virgo, Yon.*Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Ikan Bilih Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok*.Skripsi UNP